

**HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKUATIK DI SD
SE DESA MERTASARI KECAMATAN PURWANEGARA
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:
PANGGI PAMBAGYO
18604224027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKUATIK DI SD
SE DESA MERTASARI KECAMATAN PURWANEGARA
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

**Oleh:
PANGGI PAMBAGYO
18604224027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKUATIK DI SD
SE DESA MERTASARI KECAMATAN PURWANEGARA
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Panggi Pambagyo
18604224027

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di SD se Desa Mertasari Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode survei dipergunakan dalam penelitian ini. Dengan metode survei penelitian ini menggunakan instrumen angket untuk responden atau subjek yaitu peserta didik kelas III SD se Desa Mertasari yang berjumlah 66 peserta didik, kemudian responden dipersilahkan mengisi angket tersebut. Setelah mengisi angket, diperoleh data-data yang diperlukan untuk kemudian diolah, pengumpulan data hambatan pembelajaran akuatik dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari fisik, psikologis, dan emosional. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari pendidik (guru), materi, sarana prasarana, dan lingkungan. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan teknik analisis data memakai persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se Desa Mertasari Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara yang termasuk kategori sangat tinggi sebesar 15,15 %, kategori tinggi sebesar 16,67 %, kategori sedang sebesar 39,39 %, kategori rendah sebesar 21,21 %, serta kategori sangat rendah sebesar 7,58 %.

Kata kunci: hambatan, pelaksanaan pembelajaran akuatik, sekolah dasar

**OBSTACLES IN THE IMPLEMENTATION OF AQUATIC LEARNING
IN ELEMENTARY SCHOOLS LOCATED IN MERTASARI VILLAGE,
PURWANEGARA DISTRICT, BANJARNEGARA REGENCY IN
2021/2022 SCHOOL YEAR**

Panggi pambagyo
18604224027

ABSTRACT

This research aims to find out how big the obstacles are in implementing aquatic learning in elementary schools located in Mertasari Village, Purwanegara District, Banjarnegara Regency.

This study used a quantitative approach. The method used a survey method. With the survey method, this research used a questionnaire instrument for data collection techniques, then the questionnaire was filled in by the research subjects. The research subjects were third grade students of elementary schools located in Mertasari Village, totaling 66 students. The data analysis technique used percentages. The data obtained was based on internal factors and external factors. Internal factors consisted of physical, psychological, and emotional. Meanwhile, external factors consisted of educators (teachers), materials, infrastructure, and environment.

The results of existing research show that obstacles in the aquatic learning in elementary schools located in Mertasari Village are as follows: in the very high level at 15.15%, in the high level at 16.67%, in the medium level at 39.39%, in the low level at 21.21%, and in the very low level at 7.58%.

Keywords: obstacles, aquatic learning, elementary school

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Panggi Pambagyo
NIM : 18604224027
Program Studi : PJSD
Fakultas : FIKK
Judul skripsi : Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik di
SD se Desa Mertasari Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara
Tahun Pelajaran 2021/2022

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 21 September 2023
Yang menyatakan



Panggi Pambagyo
18604224027

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

**“HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKUATIK DI SD SE
DESA MERTASARI KECAMATAN PURWANEGARA KABUPATEN
BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2021/2022”**

Disusun Oleh:

Panggi Pambagyo
NIM 18604224027

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Untuk Dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan,



Mengetahui,
Koord Prodi PJSD

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Yogyakarta, 6 Maret 2023
Disetujui,
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Drs. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19561107 198203 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

**HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKUATIK DI SD SE DESA
MERTASARI KECAMATAN PURWANEGARA KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**PANGGI PAMBAGYO
18604224027**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 16 Mei 2024

TIM PENGUJI

Nama/jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Prof. Dr. Subagyo, M.Pd (Ketua Tim Penguji)		20/5 2024
Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or (Sekretaris Tim Penguji)		20/5 2024
Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or (Penguji Utama)		20/5 2024

Yogyakarta, 17 Mei 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or. 
NIP. 198306262008121002

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi, kemudian karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya Bapak Subardi dan Ibu Mubaliyah yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada saya, sehingga saya dapat sampai pada titik ini. Dan saya persembahkan kepada teman teman saya yang telah membantu saya baik secara materi dan mental, sehingga tugas akhir skripsi ini dapat selesai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik Di SD Se Desa Mertasari Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2021/2022” dapat disusun sesuai dengan harapan. Penulisan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dorongan dari beberapa pihak. Bapak Prof. Dr. Drs. Subagyo, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Rektor UNY yang telah memberikan semangat dan motivasi selama penyusunan Tugas Akhir Semester ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi izin penelitian.
3. Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or., Ketua Departemen PJSD sekaligus Koordinator Program Studi PJSD beserta dosen dan staff yang telah memberikan dukungan bantuan fasilitas selama proses penyusunan proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

4. Kepala Sekolah SD Negeri se Desa Mertasari, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Guru PJOK SD Negeri se Desa Mertasari yang telah memberi bantuan dan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan dorongan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak diatas menjadi amal yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi hasil penelitian yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Banjarnegara, 15 Februari 2023
Penulis,



Panggi Pambagyo
NIM 18604224027

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
LEMBARPERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Hakekat Pembelajaran	7
2. Hakekat Akuatik.....	10
3. Pembelajaran Akuatik	15
4. Hakikat Hambatan	15
5. Faktor-Faktor yang Menghambat Pembelajaran	16
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Berfikir	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Desain Penelitian.....	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	27
D. Definisi Operasional Variabel	28
E. Instrumen Penelitian	28
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan.....	41

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Implikasi.....	45
C. Keterbatasan Penelitian	45
D. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian	28
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen	31
Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Persepsi	32
Tabel 4. Norma Pengkategorian	35
Tabel 5. Statistik Hasil Penelitian Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik SD se Desa Mertasari	36
Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik SD Negeri Mertasari	36
Tabel 7. Statistik Hasil Penelitian Faktor Internal	38
Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Internal	38
Tabel 9. Hasil Statistik Penelitian Faktor Eksternal.....	39
Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Eksternal	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Deskripsi Hasil Penelitian Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik SD Negeri Mertasari	37
Gambar 2. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Internal	39
Gambar 3. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Eksternal.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	49
Lampiran 2. Angket Penelitian	50
Lampiran 3. Data Uji Coba	54
Lampiran 4. Hasil Validitas dan Reliabilitas	55
Lampiran 4a. Item Total Statistik.....	56
Lampiran 5. Data Penelitian dan Data Tiap Faktor	58
Lampiran 5a. Data Penelitian	58
Lampiran 5b. Data Tiap Faktor	59
Lampiran 6. Statistik Data Penelitian	61
Lampiran 6a. Ferequency	61
Lampiran 6b. Ferequency Tabel	62
Lampiran 6c. Faktor Internal	64
Lampiran 6d. Faktor Eksternal	65
Lampiran 6e. Faktor Guru	66
Lampiran 6f. Faktor Materi	67
Lampiran 6g. Faktor Sarpras	68
Lampiran 6h. Faktor Lingkungan	69
Lampiran 7. Bukti Penelitian	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani menggunakan latihan fisik yang terorganisir secara metodis untuk membantu peserta didik tumbuh dan berkembang secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, serta emosional sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional (Dediknas dalam Anwar, 2005). Salah satu disiplin ilmu yang ditawarkan di sekolah adalah pendidikan jasmani, yang mencakup olahraga dan kesehatan. Hal ini bisa menumbuhkan sumber daya manusia, terkhusus bidang fisik, dan mendorong kehidupan yang sehat secara jasmani serta rohani dalam hidup keseharian, yang mengarah pada individu yang sehat secara menyeluruh. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah metode guna mempromosikan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, dan sosial) apresiasi serta pertumbuhkembangan keseimbangan sifat-sifat fisik dan psikologis.

Sebagaimana tercantum Bab 1 Pasal 1 Ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Kurikulum yang komprehensif bisa ditingkatkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dengan adanya UU No. 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Komponen penting dari pendidikan secara menyeluruh adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pengembangan kebugaran jasmani, kemampuan gerak, keterampilan sosial, logika, kestabilan emosional, tindakan moral, bagian dari gaya hidup sehat, serta pengenalan lingkungan yang bersih merupakan tujuan dari pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dirancang secara metodis guna memenuhi tujuan nasional.

Tujuan dari pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dipelajari di sekolah adalah untuk memberi kesempatan bagi peserta didik guna berpartisipasi secara langsung dalam beragam pengalaman belajar dengan adanya aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dipilih dengan cermat serta dilaksanakan secara rutin. Penyediaan kesempatan belajar ini bertujuan guna meningkatkan perkembangan psikologis dan fisik serta pengembangan gaya hidup yang bugar dan sehat sepanjang hidup. Renang atau aquatic sekarang menjadi bagian dari kurikulum dalam kaitannya dengan penyediaan kesempatan belajar.

Berenang, sering dikenal sebagai akuatik, adalah tindakan bergerak sambil terendam di dalam air. Aktivitas atau kegiatan yang melibatkan air disebut pembelajaran akuatik. Umumnya, media pembelajaran bisa berbentuk danau, sungai, pantai, kolam renang, serta simulasi lainnya. Berselancar, menyelam, mendayung, olahraga air, serta berenang adalah contoh kegiatan yang

berhubungan dengan air. Untuk sekolah dasar, pembelajaran akuatik (aktivitas air) memainkan peran penting dalam mengembangkan karakter sosial, kerja sama, kemandirian, toleransi, disiplin, serta karakter lainnya. Aktivitas pembelajaran akuatik mempunyai manfaat sebagai cara bagi anak-anak untuk mengisi ulang energi sehingga bisa dapat melakukan tugas sekolah dengan semangat baru. Prasarana dan sarana seperti kolam renang, pelampung, serta barang-barang lain yang digunakan untuk kegiatan air sangat diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran akuatik.

Pembelajaran Akuatik ialah pembelajaran yang tidak semua sekolah dasar dapat dilakukan, hal tersebut disebabkan tak seluruh sekolah mempunyai sarana serta prasaran pembelajaran Akuatik. Sehingga untuk mengajarkan pembelajaran Akuatik pada peserta didik biasanya dilakukan di kolam renang terdekat. Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan di SD di Desa Mertasari, diketahui bahwa sekolah tersebut sudah mengenalkan peserta didik dengan pembelajaran Akuatik. Hanya sejumlah sekolah dasar di kecamatan Purwanegara yang menggunakan pembelajaran akuatik, bahkan hanya melakukannya sekali atau dua kali dalam satu semester. Sekolah-sekolah lainnya hanya kadang-kadang atau bahkan tidak pernah memberikan akses kepada peserta didik untuk belajar akuatik.

Banjarnegara terdiri dari 20 kecamatan yaitu: Banjarmangu, Banjarnegara, Batur, Bawang, Kalibening, Karangobar, Madukara, Mandiraja, Pagedongan, Pagentan, Pandanarum, Pejawaran, Punggelan, Purwanegara, Purworejo Klampok, Rakit, Sigaluh, Susukan, Wanandadi, Wanayasa. Pada wilayah

Kabupaten Banjarnegara terdapat beberapa kolam renang, salah satu yang terkenal adalah *Surya Yudha Park*. Tetapi dari kecamatan Purwanegara untuk menuju ketempat tersebut membutuhkan waktu dan biaya lebih. Pada wilayah Kecamatan Purwanegara sendiri juga terdapat kolam renang yang cukup memadai bagi berjalanya pembelajaran akuatik, salah satunya yaitu Gondang Ria *Water Park*. Digondang Ria *Water Park* terdapat kolam renang khusus anak yang cukup memadai untuk dilaksanakan pembelajaran akuatik. Kolam anak yang digunakan untuk pembelajaran bisa menampung sekitar 20 anak dengan biaya masuk yang bisa dibilang cukup murah. Lokasi kolam renang dari Desa Mertasari tidak terlalu jauh, perjalanan untuk menuju tempat tersebut hanya memakan waktu 10 menit dan biaya operasionalpun akan jauh lebih sedikit dan murah. Namun pada kenyataannya, pembelajaran akuatik belum berjalan dengan maksimal.

Sejumlah SD di Desa Mertasari sudah melaksanakan pembelajaran Akuatik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih belum maksimal, banyaknya kendala dan hambatan yang dialami oleh sekolah maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran Akuatik. Pembelajaran Akuatik dilakukan di kolam renang terdekat, banyak peserta didik yang masih takut dengan air, kurangnya fasilitas yang dimiliki sekolah dalam mendukung pembelajaran Akuatik, Oleh karena itu pembelajaran akuatik kadang tidak berjalan sesuai dengan kurikulum.

Dari uraian diatas, timbul beberapa masalah yang dialami oleh sekolah maupun peserta didik. Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut maka peneliti

ingin mengkaji lebih lanjut secara ilmiah dalam penelitian tugas akhir berjudul “Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik di SD se-Desa Mertasari Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Pembelajaran Akuatik dilakukan di kolam renang terdekat sehingga membutuhkan akomodasi.
2. Banyak peserta didik yang masih mempunyai perasaan takut dengan air.
3. Kurangnya fasilitas yang dimiliki sekolah dalam mendukung pembelajaran akuatik.
4. Belum diketahuinya hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di SD se Desa Mertasari Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

C. Batasan Masalah

Peneliti harus membatasi masalah yang akan diteliti merujuk isu-isu yang telah disebutkan di atas. Hambatan pembelajaran renang akan menjadi isu utama penelitian ini. Penelitian ini tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di SD se Desa Negeri Mertasari Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara tahun pelajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang, identifikasi, serta batasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian berikut: Seberapa besar hambatan

pelaksanaan pembelajaran akuatik di SD se Desa Mertasari Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan guna mengetahui besarnya hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di SD se Desa Mertasari Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

F. Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Dalam rangka memajukan ilmu pengetahuan dan menjadi sumber untuk penelitian yang lebih mendalam, khususnya di bidang olahraga akuatik, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi, ide, serta bahan referensi yang bisa dipakai oleh para peneliti yang ingin meneliti masalah terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai manfaat praktis bagi sekolah, guru, serta peserta didik kaitannya dengan proses pembelajaran akuatik atau renang yang dianggap perlu supaya bisa mencapai tujuan pembelajaran akuatik/renang sesuai tujuan pembelajaran.

b. Mengetahui faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran renang dan aktivitas akuatik lainnya sehingga guru bisa membuat perencanaan serta memastikan tujuan pembelajaran renang atau akuatik tercapai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan terjemahan kata *intruction* (2010, p. 146). Orang sering membedakan antara pengajaran dan pembelajaran. Istilah “pembelajaran” dan “pengajaran”, menurut Sadirman (2010, p. 146) bisa dipisahkan. Jika kata “pengajaran” hanya dipakai guna pengajaran di ruang kelas resmi, maka yang dimaksud dengan “pembelajaran” adalah pengajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik. Sedangkan istilah “pembelajaran” mengacu pada pengajaran di kelas secara formal oleh guru peserta didik maupun kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri oleh guru. Dengan upaya yang disengaja untuk memanipulasi materi pembelajaran, istilah “pembelajaran” difokuskan pada kegiatan belajar peserta didik untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Menurut Pasal 1 Ayat 20 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus untuk menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Pembelajaran didefinisikan Dimiyati dan Mujiono dalam Sagala (2014, p. 62) sebagai kegiatan guru secara terencana yang menekankan pada tersedianya sumber belajar agar peserta didik belajar secara aktif. Pembelajaran didefinisikan oleh UUSPN No. 20 Tahun 2003 sebagai proses interaksi peserta didik dengan guru serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses yang dirancang pengajar guna menumbuhkan daya kreativitas peserta didik, yang bisa meningkatkan kemampuan analisis serta kemampuan menciptakan informasi baru dalam upaya meningkatkan penguasaan materi pelajaran.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan optimal, pendapat Dunkin dan Biddle dalam Sagala (2014, p. 64), apabila pendidik memiliki dua kompetensi utama, yakni: (1) kompetensi dalam isi materi pembelajaran ataupun pengetahuan tentang bahan pelajaran, serta (2) kompetensi dalam metodologi pembelajaran. Oleh karena itu, apabila guru menguasai materi pembelajaran, maka juga harus menguasai metode pembelajaran yang selaras dengan tuntutan isi materi pembelajaran, yang serasi dengan konsep pedagogis untuk memahami karakteristik peserta didik.

Teknologi pembelajaran, pendapat Knirk dan Gustafson dalam Sagala (2014, p. 64), terdiri atas tiga elemen kunci yang saling berinteraksi: guru (pendidik), murid (peserta didik), serta kurikulum. Elemen-elemen ini meningkatkan lingkungan belajar formal. Ini menunjukkan bagaimana hubungan antara guru serta peserta didik krusial dalam proses pembelajaran (instruksional). Maka dari itu, pembelajaran ialah tiap-tiap aktivitas yang

diciptakan seorang guru dengan maksud membantu peserta didik mengembangkan keterampilan maupun nilai baru melalui langkah-langkah perancangan, pelaksanaan, serta evaluasi kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran ialah proses berinteraksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20. Sementara itu, pembelajaran ialah suatu rangkaian yang disusun mencakup unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, serta proses yang saling memengaruhi guna tercapainya tujuan pembelajaran, pendapat Hamalik (2013, p. 57). Peserta didik, pendidik, serta anggota staf lainnya, seperti staf laboratorium, adalah orang-orang yang membentuk sistem pendidikan. Buku, papan tulis dan kapur, foto, slide, serta video adalah beberapa di antara materi. Pada ranah pendidikan jasmani, ada juga bola, pemukul bisbol, tiang hinggap, papan luncur, serta alat instruksional lainnya. Beberapa tempat dan waktu seperti ruang kelas, lapangan, jadwal merupakan fasilitas dan peralatan yang digunakan. Serta teknik untuk memberikan pengetahuan, kegiatan belajar, ujian adalah cara untuk menyampaikan pengetahuan atau ilmu.

Pendapat Sudjana dalam Sugihartono dkk (2013, p. 56), pembelajaran ialah tiap-tiap upaya yang disengaja oleh guru yang bisa memotivasi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar. Gulo dalam Sugihartono dkk (2013, p. 56) mendeskripsikan pembelajaran sebagai upaya guna merancang

lingkungan yang memaksimalkan kegiatan belajar. Nasution dalam Sugihartono dkk (2013, p. 56) menggambarkan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasikan ataupun mengatur lingkungan dengan baik serta mengaitkannya dengan peserta didik yang mana berlangsung proses belajar. Dalam pandangan ini, lingkungan tidak hanya terdiri dari ruang kelas, tetapi pengajar, materi pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, serta fasilitas (sarana dan prasarana) lainnya.

Dari sejumlah argumen di atas, bisa ditarik simpulan bahwasanya pembelajaran merupakan upaya yang disengaja, terarah, serta terprogram yang dilaksanakan oleh pengajar serta diterima oleh peserta didik dengan mengikuti aturan maupun kurikulum guna mencapai tujuan pembelajaran. Pengajar berpartisipasi aktif di dalam kelas dengan mengoreksi, menginspirasi, menginformasikan, mengorganisasi, memotivasi, memprakarsai, memfasilitasi, membimbing, mendemonstrasikan, menjadi mediator, mensupervisi, serta mengevaluasi. Agar proses belajar mengajar berhasil, tanggung jawab ini sangat penting.

2. Hakekat Akuatik

Pendapat Subagyo, dkk (2007: 1), akuatik adalah semua jenis aktivitas air yang bisa dilaksanakan di kolam renang, pantai, sungai, danau, serta laut. Terdapat banyak jenis kegiatan yang berbeda, antara lain berenang, polo air, selancar, menyelam, mendayung, dan lain-lain. Sesuai dengan tujuan, berbagai jenis aktivitas air tersebut bisa dikelompokkan ke dalam beberapa

kategori dasar. Pembelajaran keterampilan berenang bagi peserta didik adalah sebuah kemungkinan dalam pembelajaran akuatik.

Pembelajaran renang harus berfokus pada berbagai topik, termasuk keselamatan di air, prinsip-prinsip psikologis, renang gaya bebas, serta gaya dada, serta prinsip-prinsip mekanika dalam olahraga renang, pendapat Murni (2000, pp. 13-52). Pengertian renang ialah kegiatan yang mirip dengan akuatik pada umumnya, maka topik-topik tersebut harus tercakup dalam pembelajaran renang.

Berenang telah menjadi olahraga yang digemari oleh masyarakat luas. Maraknya kolam renang di berbagai daerah menjadi bukti akan hal ini. Pemerintah telah mencantumkan olahraga renang ke dalam kurikulum pendidikan karena perkembangan olahraga renang yang luar biasa di Indonesia. Dengan demikian, salah satu olahraga yang wajib diajarkan para pendidik dalam proses pembelajaran adalah renang. Pengembangan kesenangan dan pembelajaran teknik berenang harus diutamakan dalam pembelajaran renang. Peserta didik akan berpartisipasi dalam olahraga atau kegiatan lain yang menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan kecerdikan ataupun kompetensi dari guru guna menumbuhkan lingkungan belajar yang positif selama pembelajaran renang. Karena tidak semua anak menyukai sesi renang, guru pendidikan jasmani harus sangat kreatif serta mengadopsi strategi pengajaran yang inovatif.

Dewayani (2018, pp. 6-12), untuk berenang dengan aman dan efektif, kita juga perlu mengenal peralatan yang digunakan, yang meliputi:

a. Ban Pelampung

Bagi pemula ataupun mereka yang tidak bisa berenang, ban adalah alat yang penting. Jika tubuh terendam di dalam air tanpa bergerak, pasti akan tenggelam. Ban membantu menjaga tubuh tetap mengapung di permukaan air.

b. Kacamata Renang

Kacamata renang sangat penting guna perlindungan mata. Mata biasanya meradang dan terasa sakit setelah berenang. Hal ini disebabkan oleh bahan kimia yang terlarut dalam air kolam renang. Guna menghindari ketidaknyamanan pada mata, maka diperlukan pelindung mata. Hal ini dapat dilakukan dengan memakai kacamata renang saat berada di kolam renang.

c. Baju Renang

Gerakan perenang di dalam air dibuat lebih sederhana dengan desain pakaian renang. Perenang dapat berenang didalamnya tanpa merasa berat.

d. Kaki Katak (*fin*)

Kaki katak ataupun fin dipakai guna bergerak di dalam air dengan mengubah tenaga otot dari pinggang menjadi tenaga ataupun daya dorong air.

e. Papan Pelampung

Belajar meluncur serta mengapungkan tubuh dilakukan di atas papan pelampung. Selain itu, papan pelampung bisa membantu menjaga kaki agar tetap mengapung serta tak tenggelam di bawah permukaan air.

f. Pengayun Tangan (*hand paddle*)

Latihan penguatan tangan seperti ayunan tangan dan dayung tangan sangat bermanfaat. Di sisi lain, pengayun mempercepat jarak tempuh.

g. *Pull Buoy*

Dengan memakai *pull bouy* ini, kaki dengan kecenderungan tenggelam akan naik ke permukaan air, sehingga meningkatkan kelancaran teknik kupu-kupu. Cara memakainya adalah dengan merapatkannya di kedua paha.

h. Penutup Kepala

Kulit kepala bisa dilindungi dari air kolam renang, yang biasanya terkandung bahan kimia, dengan menggunakan penutup kepala. Penggunaan penutup kepala diperlukan karena kaporit dan klorin sangat rentan terhadap kesehatan kulit kepala.

Dewayani (2018, pp. 26-33) mengatakan hal-hal berikut ini sebagai tahapan ataupun langkah-langkah yang harus dipahami perenang pemula ataupun awam.

a) Masuk ke Dalam Air

Pemula harus berlatih berenang di air yang tak lebih dalam dari pinggang sehingga bisa bergerak dengan bebas tanpa khawatir tenggelam. Pada ketika pertama kali mulai berenang, pemula harus merasa nyaman di dalam air. Setelah itu, bisa bergerak sesuka hati, termasuk duduk serta berjalan sambil mengayunkan lengan. Menghilangkan rasa takut pada anak adalah salah satu pelajaran utama

yang sangat krusial. Apabila hal ini telah dilakukan, melanjutkan ke tahap berikutnya akan menjadi mudah.

b) Pengaturan Napas

Kontrol napas sangat krusial untuk berenang sehingga bisa menyelam dan berinteraksi dengan air tanpa hambatan. Mempunyai pelatih atau pendamping yang bisa berenang diperlukan sebelum menyelam untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan serta untuk memastikan kenyamanan. Bernapas di dalam air dikontrol dengan terlebih dahulu menghirup udara semampunya, menekuk lutut untuk masuk ke dalam air, membuka mata, serta memastikan untuk meniup atau melepaskan napas ke dalam air dengan lembut, yang diikuti dengan keluarnya gelembung dari bibir. Jika gelembung sudah keluar atau setelah itu, naik ke permukaan air untuk bernapas sebelum masuk kembali ke dalam air. Ulangi proses ini sampai merasa nyaman berada didalam air.

c) Mengapung

Mengapung adalah kegiatan selanjutnya setelah selesai menyelam. Mengapung adalah bagian penting dari berenang, karena ini adalah langkah pertama yang harus dipahami selengkap mungkin. Proses mengapung melibatkan pernapasan yang mirip dengan saat menyelam, diikuti dengan menurunkan tubuh ke depan dan mencelupkan wajah ke dalam air sambil menjaga mata tetap terbuka dan mencoba untuk rileks sebanyak mungkin. Hal ini menyebabkan tubuh terangkat dan

mengapung di atas air. Ulangi tindakan ini sampai tubuh dapat mengapung dengan tenang dan nyaman setelah dirasa cukup.

d) Meluncur

Masing-masing teknik renang didasarkan pada ide meluncur di atas permukaan air. Memastikan diri menemukan rekan ataupun pelatih sebelum memulai. Kuncinya merapatkan tangan dan kaki saat bersandar di dinding samping kolam. Kemudian, angkat kaki ke dinding kolam serta letakkan satu kaki di dinding sebelum menempatkan kepala di antara dua tangan yang menjangkau ke depan dan mendorong dengan kedua kaki. Upaya ini dilakukan berulang kali hingga semakin jauh.

3. Pembelajaran Akuatik

Subagyo (2007, p. 1) mendefinisikan akuatik sebagai aktivitas yang melibatkan air yang bisa dilaksanakan sungai, danau, laut, pantai, ataupun kolam renang. Ada banyak jenis kegiatan berbeda, antara lain renang, polo air, selancar, menyelam, mendayung, serta lainnya. Sesuai dengan tujuan, berbagai jenis aktivitas air tersebut bisa dikelompokkan ke dalam sejumlah kategori dasar. Pembelajaran keterampilan berenang bagi peserta didik merupakan salah satu kemungkinan dalam pembelajaran akuatik.

Murni (2000, pp. 13-52) menyampaikan bahwasanya pembelajaran renang pada umumnya harus berfokus pada sejumlah faktor, termasuk konsep-konsep psikologis, keselamatan di air, renang gaya bebas dan gaya dada, serta mekanika olahraga renang.

4. Hakikat Hambatan

Apa pun yang menciptakan penghalang untuk melaksanakan tugas ataupun tindakan selama program berlangsung bisa dianggap sebagai hambatan. Akibatnya, program tersebut mungkin kurang berhasil dalam mencapai tujuannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002, p. 385) hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan bias dimaknai penting dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas.

Pembelajaran sebagaimana didefinisikan Hamalik (2013, p. 57) adalah sebuah rangkaian yang disusun mencakup unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, serta proses yang saling berinteraksi guna tercapainya tujuan pembelajaran. Peserta didik, pendidik, serta anggota staf lainnya, seperti staf laboratorium, semuanya berpartisipasi dalam sistem pendidikan. Buku, papan tulis dan kapur, foto, slide, serta film adalah contoh materi. Pada ranah pendidikan jasmani, ada juga bola, pemukul bisbol, tiang hinggap, papan lari, dan alat instruksional lainnya. Ruang kelas, lapangan, jadwal, serta teknik untuk memberikan pengetahuan, kegiatan belajar, ujian, dan barang-barang lainnya merupakan fasilitas dan peralatan.

Berdasarkan definisi sebelumnya, bisa ditarik simpulan bahwasanya hambatan pembelajaran ialah keseluruhan hal yang tidak menguntungkan yang memperlambat laju suatu program. Hal tersebut menyebabkan program tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Apapun yang membuat peserta didik lebih sulit untuk belajar di sekolah atau yang

mencegah mereka mencapai tujuan pembelajaran dianggap sebagai hambatan belajar.

5. Faktor yang Menghambat Pembelajaran

Suprihartiningrum (2013, p. 85) menyebutkan beberapa variabel yang bisa mempengaruhi pembelajaran, antara lain guru, peserta didik, kurikulum, fasilitas, tenaga pendidik, dan lingkungan. Jika komponen-komponen tersebut tidak ada dalam sebuah pembelajaran, maka keberhasilan pembelajaran dapat terhambat. Hal tersebut mempengaruhi efektif atau tidaknya tujuan pembelajaran, aspek-aspek ini juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah penjelasan mengenai elemen-elemen tersebut:

a. Pendidik (Guru)

Pendidik kerap disebut sebagai pengajar, pembimbing, ataupun guru. Berikut ini ialah kemampuan yang harus dipunyai oleh seorang pendidik, pendapat Suprihartiningrum (2013, p. 90) sebagai berikut: 1) kompetensi pribadi (personal) mencakup penampilan fisik serta psikis. Indera penglihatan, pendengaran, serta pendengaran merupakan penampilan fisik, diikuti dengan kebugaran, tubuh, kesehatan, dan pakaian. Kualitas psikis meliputi semangat, disiplin, kepandaian, keramahan, kesopanan, ketekunan, kejujuran, ketegasan, kepercayaan diri, kreativitas, serta inovasi. 2) Kompetensi sosial nampak dalam interaksi antara pengajar dan peserta didik, seperti toleransi, komitmen, serta kerja sama yang adil dan tertib. 3) Kompetensi profesional guru yang mencakup: penguasaan

bahan ajar, pengelolaan program pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media/sumber belajar, penguasaan landasan-landasan kependidikan, pengelolaan interaksi pembelajaran, penilaian prestasi belajar, pengetahuan tentang fungsi serta program layanan bimbingan dan konseling, pengelolaan serta penyelenggaraan administrasi sekolah, pemahaman terhadap landasan-landasan menafsirkan hasil-hasil penelitian, mempunyai pengetahuan luas serta mempunyai keterampilan.

b. Peserta didik

Peserta didik kerap dipahami sebagai peserta didik, murid, pelajar, mahapeserta didik, pembelajar, anak didik, serta lainnya (Suprihartiningrum 2013, p. 85). Pada intinya, hambatan belajar disebabkan oleh peserta didik dan juga pengajar, dan hal ini terjadi disebabkan beberapa hal di bawah ini:

- 1) Kelemahan fisik (cacat tubuh, penyakit kronis, kelainan panca indera, ketidakseimbangan, dan kemampuan motorik yang tidak memadai).
- 2) Kelemahan secara mental
 - a) Kemauan peserta didik untuk belajar merupakan komponen dari kemampuan (intelegensi/IQ).
 - b) Motivasi ataupun memiliki keinginan yang mendasari untuk melakukan pembelajaran.

- c) Tingkat perhatian peserta didik memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran; jika tingkat perhatian rendah, anak-anak akan mengalami kesulitan dalam belajar.
 - d) Keputusan peserta didik untuk menerima ataupun menolak informasi dari lingkungan mereka dipengaruhi oleh persepsi, sebuah proses yang rumit.
 - e) Ingatan peserta didik adalah sistem aktif yang secara aktif menerima, menyimpan, serta mengambil kembali pengetahuan yang sudah diberikan. Pembelajaran juga akan menghasilkan hasil yang buruk jika ingatan lemah.
 - f) Kehilangan pengetahuan yang sudah disimpan dalam memori jangka panjang disebut sebagai lupa.
 - g) Retensi adalah kesan yang tersisa sesudah mempelajari sesuatu dan bisa diingat kembali.
 - h) Transfer adalah tindakan memindahkan pengetahuan, kemampuan, kebiasaan berpikir, ataupun reaksi dari satu keadaan ke keadaan lain.
- 3) Kelemahan emosional
- a) Rasa ketidaknyamanan
 - b) Melakukan penyesuaian yang salah atas orang lain, keadaan, kebutuhan tugas, dan lingkungan sekitar.
 - c) Diliputi rasa phobia (ketakutan berlebihan serta antipati)

d) Ketidakmatangan (kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran)

Muhibbin Syah (2010, p. 130) menyatakan bahwasanya ada dua komponen yang disebabkan oleh peserta didik itu sendiri: komponen psikologis (bersifat rohani) serta fisiologis (jasmani). Kesehatan tubuh secara umum serta *tonus* (ketegangan otot), yang menunjukkan tingkat kebugaran organ-organ tubuh serta persendian, berdampak pada aspek fisiologis. Selain itu, kondisi organ-organ khusus peserta didik, seperti tingkat kesehatan pendengaran dan penglihatan, mempunyai dampak yang signifikan terhadap kapasitas dalam menyerap informasi dan pengetahuan, terutama yang disajikan di kelas. Tingkat kecerdasan, sikap, kemampuan, minat, dan motivasi peserta didik merupakan faktor psikologis yang bisa memengaruhi jumlah dan kualitas hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Pendapat Slameto (2010, pp. 54-72), ada dua macam unsur yang memengaruhi bagaimana seseorang belajar:

1) Faktor Intern (faktor yang ada dalam diri individu)

a) Faktor jasmaniah

Sehat diartikan sebagai kondisi fisik yang baik serta bebas penyakit. Jika kesehatan seseorang terganggu, pelatihan akan terhambat.

b) Faktor psikologis

Contohnya adalah kebijaksanaan, fokus, semangat, bakat, dorongan, kedewasaan, serta kesiapan.

c) Faktor kelelahan

Terdapat dua jenis kelelahan, yakni: Kelelahan jasmani serta Kelelahan rohani (psikis)

2) Faktor *ekstern* (faktor yang berasal dari luar individu)

a) Faktor keluarga

Cara orang tua membesarkan anak-anaknya, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, pemahaman anak terhadap orang tua mereka, dan latar belakang budaya mereka, semuanya berdampak pada cara anak belajar.

b) Faktor Sekolah

Kurikulum, hubungan guru dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik, peraturan sekolah, materi pelajaran, ukuran kelas, standar pelajaran di atas ukuran, lingkungan fisik sekolah, strategi pengajaran, dan pekerjaan rumah merupakan aspek-aspek yang berhubungan dengan sekolah yang mempengaruhi pembelajaran.

c) Faktor Lingkungan

Salah satu komponen eksternal yang mempengaruhi pembelajaran peserta didik di masyarakat adalah lingkungan. Sebagai gambaran, pertimbangkan keterlibatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul, dan kegiatan masyarakat.

c. Faktor Materi Pembelajaran

Menurut deskripsi kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, hal ini mengacu pada seluruh kegiatan terkait mata pelajaran ini yang berusaha memberi pengalaman pendidikan kepada peserta didik dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kurikulum 2013 memberikan rincian tentang bagaimana kurikulum sekolah dasar akan diimplementasikan.

Nasution (2012, p. 5) menyatakan biasanya, kurikulum dianggap menjadi rencana yang dibuat guna memulai proses belajar-mengajar di bawah pengarahannya serta kendali sekolah atau lembaga pendidikan, personel, dan instruksinya. Melalui kurikulum akan memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran, maka kurikulum juga dapat dilihat sebagai panduan untuk melaksanakan pengajaran. KTSP dan Kurikulum 2013 secara eksplisit menyatakan bahwa renang adalah salah satu materi ajar yang sudah masuk dalam kurikulum pendidikan jasmani dari kelas 1 sampai kelas 6 SD, bersama dengan aktivitas lainnya seperti olahraga air. Oleh karena itu, pengajaran renang harus terus dilakukan.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana serta prasarana hanyalah salah satu dari sekian banyak faktor yang membantu penerapan pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran, kaitannya dengan pembelajaran pendidikan jasmani, termasuk dalam sarana serta prasarana. Segala hal yang dibutuhkan untuk latihan fisik

tersedia dalam fasilitas dan alat yang mudah dipindahkan ataupun dibawa. Fasilitas memainkan peran krusial dalam mendorong anak-anak untuk terlibat dalam aktivitas fisik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan kegiatan dapat dilakukan dengan serius.

Papan luncur, pelampung, kacamata, baju renang, serta kolam renang adalah bagian dari sarana prasarana. Olahraga lainnya termasuk lapangan, peti lompat, karet, bola besar, bola kecil atau kasti, tiang hinggap, balok titian, serta sebagainya. Di sisi lain, kepemilikan, kualitas, serta kuantitas fasilitas sarana prasarana memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik pembelajaran dilaksanakan. Jika sarana prasarana kurang, pembelajaran tak akan berjalan baik karena akan menghambat keberhasilan pembelajaran.

e. Faktor Lingkungan

Proses pembelajaran akan terganggu, pendapat Suryobroto (2001, p. 76), jika gedung ataupun fasilitas sekolah berada di lokasi yang tidak menguntungkan. Lokasi sekolah yang dekat jalan raya yang padat akan menyulitkan peserta didik dalam menerima pelajaran pendidikan jasmani, terutama karena lalu lalang kendaraan di jalan raya akan mengganggu konsentrasi peserta didik. Suara guru terkadang dapat dikalahkan oleh suara mobil yang lewat. Selain itu, hal tersebut menjadikan proses pembelajaran pendidikan jasmani kurang efektif serta efisien.

Keadaan dan situasi di mana lembaga pendidikan ditempatkan disebut sebagai lingkungan (Suprihartiningrum, 2013, p. 92). Lingkungan akan memberikan dampak pada pembelajaran, termasuk struktur sosial (pedesaan, perkotaan, semi pedesaan/semi perkotaan), iklim, dan ciri-ciri geografis seperti pegunungan atau dataran tinggi, dataran rendah, serta garis pantai. Di sisi lain, keadaan tersebut berhubungan dengan lingkungan pendidikan. Seperti contoh, di pusat kota, kota besar, kota kecil, desa, dekat dengan kota), jauh, terpencil, dekat dengan pasar, dekat dengan masjid atau gereja, dekat dengan dusun, serta sebagainya. Kemudian, tentukan apakah kelas akan diadakan pada pagi, siang, atau malam hari dan berapa lama waktu yang diperlukan guna tercapainya keberhasilan yang maksimal.

Menurut definisi yang diberikan di atas, hambatan belajar adalah segala sesuatu yang menghalangi ataupun menghentikan terjadinya sebuah pembelajaran. Awal dari proses pembelajaran adalah sebuah proses tersendiri. Hambatan belajar dapat muncul ketika proses pembelajaran tidak berhasil. Hambatan tersebut bisa diakibatkan oleh berbagai hal, antara lain yang berkaitan dengan pendidik, peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, nonpendidik, serta lingkungan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Agung Budiman (2008) dalam studi berjudul “Identifikasi hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SMP Negeri Se-Kabupaten Cilacap bagian Barat”. Populasi dalam studi ini ialah para pengajar pendidikan

jasmani, olahraga, dan rekreasi di wilayah barat Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian mengindikasikan bahwasanya ada lima elemen yang berkontribusi terhadap hambatan dalam melaksanakan kelas renang di Kabupaten Cilacap bagian barat, yaitu: masalah kurikulum, sarana dan prasarana, sumber buku referensi, tenaga pengajar, dan lingkungan.

2. Penelitian Bayu Andhi P (2019) dengan judul “Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.” Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 60% faktor “Menghambat” pelaksanaan pembelajaran akuatik di sekolah dasar di Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo pada tahun ajaran 2018/2019. Banyak faktor internal serta eksternal yang menghambat penelitian ini. Faktor internal meliputi: guru, yang merupakan 60% dari kategori “menghambat” di antara faktor internal, dan faktor eksternal, yang merupakan 53,3% dari kategori tersebut. Faktor eksternal meliputi: (1) faktor peserta didik, dengan persentase 67,3% dalam kategori “menghambat”; (2) faktor materi, dengan persentase 60% dalam kategori “tidak menghambat”; (3) faktor sarana dan prasarana, dengan persentase 46,7% dalam kategori “tidak menghambat”; dan (4) unsur lingkungan dengan proporsi 60% dalam kategori “menghambat”. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwasanya hambatan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo termasuk dalam kategori menghambat.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan jasmani termasuk didalamnya pelajaran pendidikan jasmani seperti renang. Keberhasilan pembelajaran akuatik bergantung pada peserta didik, lingkungan belajar, proses belajar mengajar, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas kompleks seperti mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik serta bertindak sebagai korektor yang tak selalu mengikuti kemauan peserta didik serta inspirator yang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih berkembang.

Jika tidak ada yang mengganggu pembelajaran, maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Faktor-faktor proses pembelajaran baik faktor guru (pendidik), faktor peserta didik (pembelajar), faktor kurikulum (bahan ajar), sarana prasarana, tenaga non-pendidik, serta lingkungan akan terpenuhi jika pembelajaran renang diberikan. Diharapkan kondisi ini akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang terpenuhi.

Beberapa SD di desa Mertasari telah melaksanakan pembelajaran Akuatik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih belum maksimal, banyaknya kendala dan hambatan yang dialami oleh sekolah maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran Akuatik. Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut secara ilmiah dalam penelitian tugas akhir dengan judul “hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di SD se Desa Mertasari Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2021/2022”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ialah strategi guna mengumpulkan serta menganalisis data dengan cara ekonomis serta sesuai tujuan penelitian (Nasution, 2003, p. 23). Penelitian deskriptif kuantitatif dipergunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah survei, serta kuesioner adalah teknik yang dipakai guna mengumpulkan data penelitian ini.

Memberi responden daftar pertanyaan ataupun pernyataan tertulis guna dijawabnya merupakan cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data disebut dengan kuesioner atau angket (Sugiyono, 2009, p. 142). Untuk penelitian ini, variabelnya adalah kumpulan data terkait hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di SD se Desa Mertasari Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2021/2022 yang kemudian akan dilaporkan dalam bentuk persentase.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD se Desa Mertasari, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara.

2. Waktu Penelitian

Aktivitas penelitian ini keseluruhan dilakukan selama 3 hari, yaitu sejak 5 November 2022 sampai dengan 7 November 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (1999, p. 55) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generasi yang meliputi objek serta subjek dengan sifat serta atribut tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang hendak melakukan penelitian serta mengembangkan hasilnya.

Dari definisi di atas, jelaslah bahwa populasi merupakan objek penelitian secara umum yang dapat berbentuk makhluk hidup seperti manusia, benda mati, ataupun gejala dan peristiwa yang menjadi sumber data dengan karakteristik tertentu. Pada tahun ajaran 2021/2022, populasi yang akan digunakan adalah peserta didik kelas III SD di Desa Mertasari, Kecamatan Purwanegara, dan Kabupaten Banjarnegara.

2. Sampel

Sugiyono (2009: 81) menyatakan bahwa sampel ialah bagian dari kuantitas yang membentuk suatu populasi serta karakteristik. Meskipun tidak diambil sampel populasi untuk penelitian ini, semua subjek atau responden langsung ditargetkan (*total sampling*), yaitu peserta didik kelas III di SD se Desa Mertasari yang berjumlah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama sekolah	Jumlah sampel (kelas III)
1	SD N 1 Mertasari	24
2	SD N 2 Mertasari	20
3	SD N 3 Mertasari	22
Jumlah		66

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel ialah seluruh hal yang hendak dijadikan subjek penelitian ataupun menarik perhatian pada masalah tertentu dalam suatu penelitian (Arikunto, 2002, p. 96). Sangat penting untuk menyajikan definisi operasional variabel untuk membuat variabel penelitian lebih jelas. Yang mana terdiri atas satu variabel, yakni kendala yang dihadapi oleh peserta didik di SD se Desa Mertasari Kecamatan Purwanegara dalam melaksanakan Pembelajaran Akuatik. Hambatan ialah kesulitan ataupun rintangan yang menghalangi individu guna melaksanakan sesuatu. Hambatan dalam situasi ini terdiri dari sarana prasarana, tenaga non-pengajar, faktor peserta didik, faktor guru, elemen kurikulum, dan variabel lingkungan.

E. Instrumen Penelitian

Kuesioner/angket dipergunakan sebagai instrumen penelitian. Kuesioner penelitian ini bersifat tertutup, yang memungkinkan partisipan untuk memilih dari pilihan yang tersedia. Arikunto (2010, p. 195) menegaskan bahwasanya kuesioner memiliki kelebihan serta kekurangan.

Berikut ini adalah beberapa kelebihan dari kuesioner:

- a. Tak membutuhkan kehadiran peneliti.
- b. Responden bisa membagikannya secara serentak.
- c. Memungkinkan responden untuk mengisi kuesioner sesuai dengan kecepatan dan waktu mereka sendiri.
- d. Kuesioner bisa dibuat anonim sehingga responden bebas menjawab dengan jujur dan tanpa merasa malu.

- e. Memungkinkan untuk menstandarisasi proses sehingga semua responden menerima pertanyaan yang sama persis.

Kelemahan kuesioner antara lain:

- a. Meskipun sulit untuk mengulang pertanyaan dan menawarkannya lagi, responden sering menjawab asal-asalan dan melewatkan beberapa pertanyaan.
- b. Sulit untuk menentukan validitas.
- c. Meskipun dibuat anonim, responden memberikan informasi yang salah.
- d. Kerap kali tidak dikembalikan, utamanya jika dikirim melalui pos.
- e. Waktu pengembalian tak konsisten, dan dalam kasus-kasus tertentu bahkan mungkin terlalu lama, sehingga menyebabkan penundaan.

Pendapat Hadi (1991, pp. 7-11), prosedur penyusunan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan kontrak

Hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di sekolah dasar Desa Mertasari menjadi kontrak penelitian. Fenomena maupun kejadian yang menyulitkan anak-anak di sekolah dasar Desa Mertasari dalam penerapan pembelajaran akuatik adalah hambatan yang dibahas.

2. Menyidik faktor

Penyelidikan terhadap factor-faktor yang membentuk kontrak, yaitu faktor variabel dan subvariabel, adalah tahap kedua. Enam faktor guru (pendidik), faktor peserta didik (peserta didik), faktor kurikulum (bahan ajar), sarana prasarana, tenaga non-pendidik, serts lingkungan berkontribusi pada

guru penjas dalam menghadapi rintangan saat mengimplementasikan pembelajaran akuatik/renang.

3. Menyusun butir-butir pernyataan

Menyusun item-item pernyataan yang membahas factor-faktor yang berdampak pada penelitian adalah tahap ketiga. Faktor-faktor tersebut diubah menjadi kisi-kisi instrumen penelitian, yang mana selanjutnya dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan ataupun pernyataan.

Butir-butir pernyataan harus menjabarkan isi unsur-unsur yang sudah disebutkan dan dikonversikan ke dalam indikator-indikator yang sudah disiapkan butir-butir pernyataan yang bisa menggambarkan secara umum tentang keadaan aspek-aspek tersebut. Elemen pernyataan bisa mempunyai sifat positif dan negatif.

Dalam penelitian ini, dipergunakan empat alternatif jawaban - 1 (tidak menghambat), 2 (kurang menghambat), 3 (menghambat), dan 4 (sangat menghambat). Skala Likert dipakai guna menilai sikap, pandangan, serta persepsi seseorang maupun sekelompok orang terkait masalah sosial (Sugiyono, 2009, p. 93). Empat alternatif jawaban yang diselaraskan dengan pertanyaan spesifik tersedia bagi responden untuk dipilih.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di SD se Desa Mertasari Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara	Faktor Internal	Peserta didik Fisik	1, 2, 3, 4, 5	13
		Psikologis	6, 7, 8, 9, 10	
		Emosional	11, 12, 13,	
	Faktor Eksternal	Guru Kompetensi pedagogik	14, 15	8
		kompetensi profesional,	16, 17	
		kompetensi kepribadian	18, 19	
		kompetensi sosial	20, 21	
		Materi Pembelajaran akuatik	22, 23, 24, 25, 26, 27	7
Sarana prasarana	28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	6		
Lingkungan	35, 36, 37, 38, 39, 40	6		
Jumlah			40	40

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Arikunto (2010, p. 136) mendefinisikan validitas sebagai suatu ukuran yang menggambarkan tingkat validitas maupun kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen mempunyai validitas yang tinggi jika instrumen tersebut valid. Sebelum menentukan apakah butir-butir instrumen valid atau tidak valid, uji validitas ataupun kesahihan butir-butir tersebut harus melalui sejumlah proses. Pengumpulan data dilanjutkan dengan analisis dengan memakai metode *Person Product Moment* serta bantuan komputer dengan program SPSS 21.

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1) (\sum Y_1)}{\sqrt{[N \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][N \cdot \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien antar X dan Y
 N = Banyaknya subyek yang diteliti
 $\sum x$ = Jumlah skor tiap butir soal X
 $\sum y$ = Jumlah skor total Y
 $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor tiap butir soal X
 $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total Y

Kemudian, koefisien korelasi r_{xy} atau r hitung dikontraskan dengan hasil r tabel. Item dianggap valid jika r hitung lebih besar daripada r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Di sisi lain, item dianggap tak valid jika r hitung lebih rendah dari r tabel. Uji validitas dilakukan memakai perangkat lunak statistik komputer (SPSS-2013).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Butir	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,388	0,405	Valid
2	0,388	0,395	Valid
3	0,388	0,381	Valid
4	0,388	0,742	Valid
5	0,388	0,709	Valid
6	0,388	0,954	Valid
7	0,388	0,773	Valid
8	0,388	0,400	Valid
9	0,388	0,428	Valid
10	0,388	0,393	Valid
11	0,388	0,527	Valid
12	0,388	0,806	Valid
13	0,388	0,469	Valid
14	0,388	0,815	Valid
15	0,388	0,493	Valid
16	0,388	0,708	Valid
17	0,388	0,775	Valid
18	0,388	0,885	Valid
19	0,388	0,452	Valid
20	0,388	0,544	Valid
21	0,388	0,396	Valid
22	0,388	0,710	Valid

butir	r tabel	r hitung	Keterangan
23	0,388	0,664	Valid
24	0,388	0,473	Valid
25	0,388	0,506	Valid
26	0,388	0,856	Valid
27	0,388	0,667	Valid
28	0,388	0,437	Valid
29	0,388	0,677	Valid
30	0,388	0,694	Valid
31	0,388	0,404	Valid
32	0,388	0,532	Valid
33	0,388	0,921	Valid
34	0,388	0,398	Valid
35	0,388	0,659	Valid
36	0,388	0,405	Valid
37	0,388	0,818	Valid
38	0,388	0,404	Valid
39	0,388	0,388	Valid
40	0,388	0,438	Valid

Bahwasanya suatu instrumen cukup bisa dipercaya guna dipakai sebagai alat pengumpul data sebab instrumen telah sesuai dan baik. Arikunto (2010, p. 167) menyatakan bahwasanya penilaian reliabilitas dengan memakai pendekatan *alpha* dilaksanakan untuk jenis data kuesioner ataupun bentuk uraian. Berikut ini adalah rumus *alpha*:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K - 1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Realibilitas tes secara keseluruhan
- K = Banyak butir pertanyaan /soal
- $\sum \alpha_i^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item
- α_t^2 = Varian total

Item-item yang valid diperoleh sesudah dilakukan uji validitas instrumen.

Hasil uji reliabilitas instrumen dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak

SPSS 21.0 dan rumus *Cronbach Alpha*. Koefisien reliabilitas yang diperoleh dari hasil uji coba ialah sebesar 0,862.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan memakai metode survei dan teknik pengumpulan data berbasis kuesioner.

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data:

1. Peneliti memohon daftar nama peserta didik kelas III di SD Negeri se Desa Mertasari Kecamatan Purwanegara.
2. Peneliti menyiapkan angket dan mengumpulkan peserta didik kelas III
3. Peneliti memberi kuesioner penelitian serta meminta bantuan dari partisipan guna mengisinya.
4. Peneliti mengumpulkan kuesioner dengan lengkap.

H. Teknik Analisis Data

Data dari kuesioner yang berhasil dikumpulkan dan kemudian dilakukan analisis persentase menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini memakai pendekatan analisis data deskriptif, yang kemudian diinterpretasikan. Analisis dilaksanakan guna mengetahui besar kecilnya hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik di SD Negeri Mertasari Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

Menurut Sudijono (2010, p. 43), rumus yang dipakai guna menghitung persentase untuk setiap butir soal dalam angket adalah:

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari

n = Jumlah total frekuensi

Pemaknaan atas skor tersedia kemudian temuan analisis data dibedakan menjadi lima kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, serta sangat rendah. Rumus Sudijono (2010, p. 175) dipakai sebagai kriteria penilaian untuk kategorisasi:

Tabel 4. Norma Pengkategorian

Interval	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat rendah

Keterangan :

X = Total jawaban responden

M = Mean (rerata)

SD = Standar deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Temuan penelitian hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD se Desa Mertasari Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara diukur dengan 40 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Berikut merupakan hasil analisis statistik data secara menyeluruh:

Tabel 5. Statistik Hasil Penelitian Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik SD se Desa Mertasari

Statistik	
<i>N</i>	66
<i>Mean</i>	110,27
<i>Median</i>	111,50
<i>Mode</i>	114,00
<i>Std, Deviation</i>	11,83
<i>Minimum</i>	76,00
<i>Maximum</i>	133,00

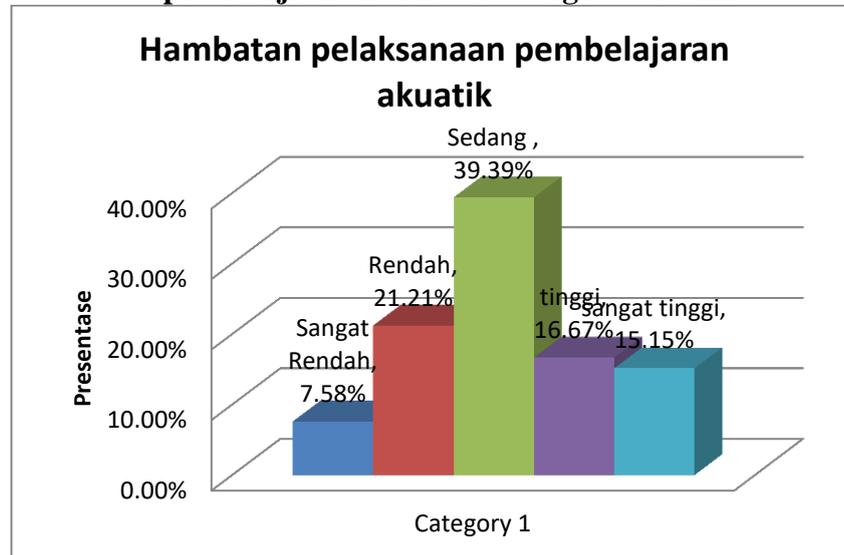
Tabel distribusi hasil penelitian hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se Desa Mertasari Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara bisa dikelompokkan menjadi kategori berikut:

Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri Mertasari

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 122,85$	Sangat Tinggi	10	15,15
$116,18 < X \leq 122,85$	Tinggi	11	16,67
$104,18 < X \leq 116,13$	Sedang	26	39,39
$92,52 < X \leq 104,18$	Rendah	14	21,21
$< 92,52$	Sangat Rendah	5	7,58
Jumlah		66	100

Jika digambarkan berupa diagram, temuan penelitian bisa dicermati pada gambar di bawah:

Gambar 1. Diagram Hasil Penelitan Hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri Mertasari



Merujuk tabel di atas diketahui bahwasanya hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se Desa Mertasari Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara yang termasuk kategori sangat tinggi sebesar 15,15%, kategori tinggi sebesar 16,67%, kategori sedang sebesar 39,39%, kategori rendah sebesar 21,21%, serta kategori sangat rendah sebesar 7,58%. Hasil penelitian tersebut bisa dimaknai jika hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se desa Mertasari Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara adalah sedang.

Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri Mertasari Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara dijabarkan sebagai berikut.

1. Faktor Internal

Faktor internal penelitian ini dilandaskan indikator peserta didik (peserta didik). Temuan penelitian faktor internal diukur dengan 13 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4. Analisis statistik data penelitian faktor internal didapatkan hasil berikut:

Tabel 7. Statistik Hasil Penelitian Faktor Internal

Statistik	
<i>N</i>	66
<i>Mean</i>	35,24
<i>Median</i>	37,00
<i>Mode</i>	38,00
<i>Std, Deviation</i>	5,84
<i>Minimum</i>	21,00
<i>Maximum</i>	47,00

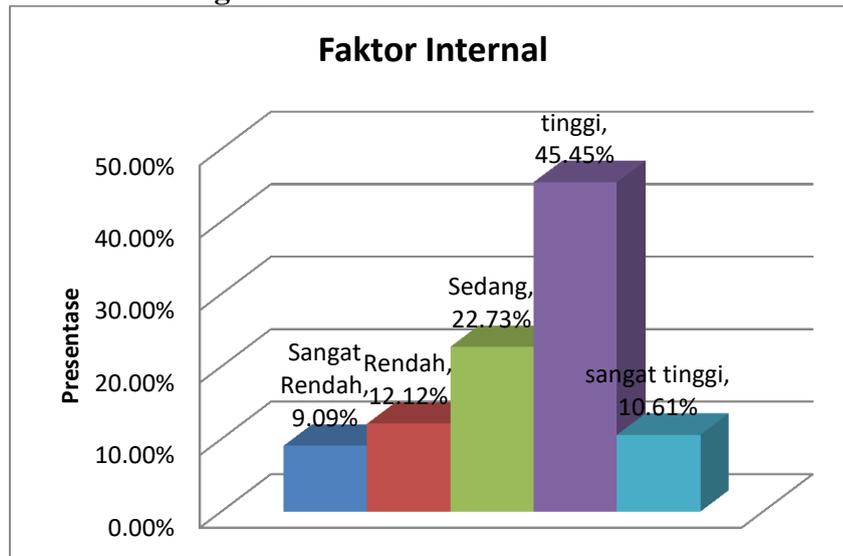
Tabel distribusi hasil penelitian faktor internal dalam penelitian ini bisa dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor internal

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 41,21$	Sangat Tinggi	7	10,61
$35,91 < X \leq 41,21$	Tinggi	30	45,45
$30,61 < X \leq 35,91$	Sedang	15	22,73
$26,49 < X \leq 30,61$	Rendah	8	12,12
$X < 26,49$	Sangat Rendah	6	9,09
Jumlah		66	100

Jika digambarkan berupa diagram, temuan penelitian bisa dicermati pada gambar di bawah:

Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian faktor internal



Merujuk tabel di atas nampak bahwasanya hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri Mertasari berdasarkan faktor internal yang termasuk kategori sangat tinggi sebesar 10,61%, kategori tinggi sebesar 45,45%, kategori sedang sebesar 22,73%, kategori rendah sebesar 12,12%, serta kategori sangat rendah sebesar 9,09%

2. Faktor Eksternal

Hasil penelitian pada faktor eksternal diukur dengan 27 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Analisis statistik data penelitian pada faktor eksternal didapatkan hasil berikut:

Tabel 9. Hasil Statistik Penelitian Faktor Eksternal

Statistik	
<i>N</i>	66
<i>Mean</i>	75,03
<i>Median</i>	75,00
<i>Mode</i>	73,00
<i>Std, Deviation</i>	7,44
<i>Minimum</i>	53,00
<i>Maximum</i>	89,00

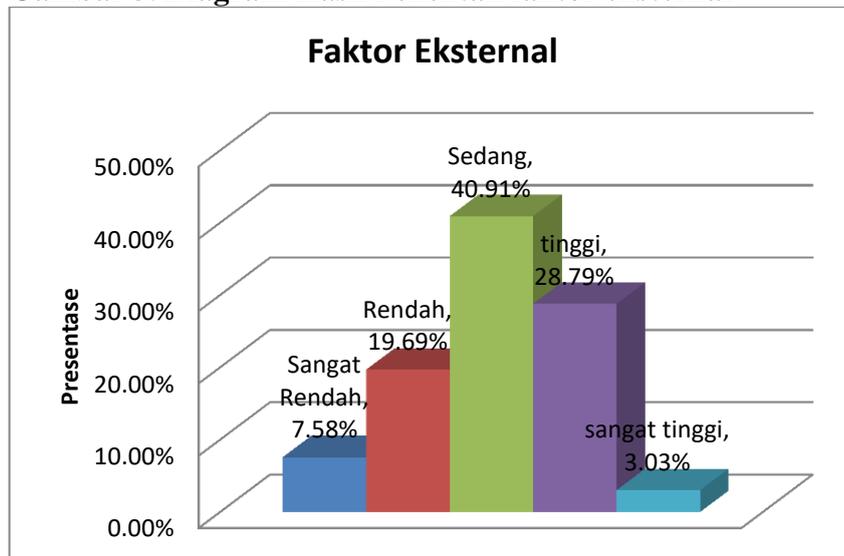
Tabel distribusi hasil penelitian faktor eksternal bisa dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Eksternal

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$> 86,16$	Sangat Tinggi	2	3,03
$78,75 < X \leq 86,16$	Tinggi	19	28,79
$71,31 < X \leq 78,75$	Sedang	27	40,91
$63,87 < X \leq 71,31$	Rendah	13	19,69
$< 63,87$	Sangat Rendah	5	7,57
Jumlah		66	100

Jika digambarkan berupa diagram, temuan penelitian bisa dicermati pada gambar di bawah:

Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian faktor eksternal



Merujuk tabel di atas diketahui bahwasanya faktor eksternal yang memengaruhi hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri Mertasari yang termasuk kategori sangat tinggi sebesar 3,03%, kategori tinggi sebesar 28,79%, kategori sedang sebesar 40,91%, kategori rendah sebesar 19,69%, serta kategori sangat rendah sebesar 7,58%.

B. Pembahasan

Pendidikan jasmani termasuk didalamnya pelajaran pendidikan jasmani seperti renang, serta keberhasilan pembelajaran akuatik bergantung pada peserta didik, lingkungan belajar, proses belajar mengajar, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas kompleks seperti mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik serta bertindak sebagai korektor yang tak selalu mengikuti kemauan peserta didik serta inspirator yang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih berkembang.

Jika tidak ada yang mengganggu pembelajaran, maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Faktor – faktor proses pembelajaran baik faktor internal maupun faktor eksternal juga mempengaruhi proses pembelajaran akuatik. Jika semua aspek dapat terpenuhi dengan baik maka akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang terpenuhi.

Beberapa SD di Desa Mertasari telah melaksanakan pembelajaran akuatik, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum maksimal. Banyaknya kendala dan hambatan yang dialami oleh sekolah maupun peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran akuatik.

Hasil penelitian pada hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se Desa Mertasari Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara yang termasuk kategori sangat tinggi sebesar 15,15%, kategori tinggi sebesar 16,67%, kategori sedang sebesar 39,39%, kategori rendah sebesar 21,21%, serta kategori sangat rendah sebesar 7,58%. Hasil tersebut menunjukkan jika peserta didik dikatakan cukup mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran

akuatik. Pembelajaran akuatik tidaklah semudah pembelajaran di lapangan, dibutuhkan kesiapan fisik, mental yang baik dan juga minat yang tinggi terhadap pembelajaran akuatik. Peserta didik yang mempunyai fisik dan mental yang kurang atau takut terhadap air akan menjadi sebuah kendala tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik. Selain itu dukungan dari lingkungan sekitar baik, guru, sarana dan prasarana dan juga akan sangat membantu.

1. Faktor Internal

Hambatan faktor internal merupakan hambatan yang disebabkan karena kondisi peserta didik. Hal ini dilandaskan pada fisik, psikologis, serta emosional. Hasil penelitian Hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se Desa Mertasari berdasarkan faktor internal yang termasuk kategori sangat tinggi sebesar 10,61%, kategori tinggi sebesar 45,45%, kategori sedang sebesar 22,73%, kategori rendah sebanyak sebesar 12,12%, serta kategori sangat rendah sebesar 9,09%. Hasil tersebut menunjukkan jika dalam diri peserta didik kesulitan mengikuti pembelajaran akuatik. Kondisi fisik peserta didik SD masih belum ideal, menyebabkan peserta didik kesukaran menguasai teknik dasar akuatik. Secara psikologis sejumlah peserta didik mempunyai ketakutan terhadap air, ketika pembelajaran akuatik peserta didik kadang masih takut tenggelam, takut sakit dan mereka merasa malu jika menggunakan baju renang.

Hal ini tidak diragukan lagi akan mempersulit penerapan pembelajaran akuatik. Akibatnya, peserta didik harus menjalani pelatihan mental, dan guru harus bisa menginspirasi minat peserta didik dalam pembelajaran akuatik dan

memberikan insentif pelatihan. Anak-anak yang kurang termotivasi akan pesimis untuk mengambil bagian dalam latihan renang, dan ini akan menjadi sebuah hambatan.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang muncul dari luar diri peserta didik yang bisa menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik di SD se Desa Mertasai. Faktor eksternal ini berasal dari guru, materi pembelajaran, sarana prasarana, serta lingkungan sekitar. Penelitian pada faktor eksternal yang memengaruhi hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di SD se Desa Mertasari memperoleh hasil yang termasuk pada kategori sangat tinggi sebesar 3,03%, kategori tinggi sebesar 28,79%, kategori sedang sebesar 40,91%, kategori rendah sebesar 19,69%, serta kategori sangat rendah sebesar 7,58%.

Hambatan yang dihadapi oleh para pendidik (guru) sejauh ini adalah hasil dari kegagalan dalam memberikan instruksi yang cukup memotivasi peserta didik. Karena masih kurangnya variasi dalam teknik pembelajaran yang digunakan oleh para guru, pertumbuhan anak-anak terkadang menjadi lamban. Seorang pengajar mungkin tidak selalu dapat mengawasi semua anak dalam pembelajaran mereka, yang menghasilkan hasil pembelajaran yang kurang ideal bagi anak-anak.

Hambatan dari segi kurikulum (materi) karena tidak ada waktu yang cukup untuk belajar; hanya ada satu kali pertemuan per minggu, dan pembelajaran selesai dalam satu semester. Sedikitnya waktu yang diberikan

masih dianggap kurang untuk meningkatkan kemampuan dasar berenang anak-anak.

Kekurangan sarana prasarana membuat anak-anak tidak mempunyai kebebasan untuk belajar serta berlatih sebanyak yang mereka inginkan. Hal ini secara signifikan akan membuat anak-anak enggan untuk berlatih. Sementara itu, karena aktivitas pembelajaran air hanya dilaksanakan seminggu sekali, waktu yang tersedia untuk berlatih menjadi lebih sedikit. Sejumlah sekolah yang tak memiliki kolam renang mengharuskan peserta didik-peserta didiknya untuk pergi ke luar ataupun mencari kolam renang di sekitar sekolah, yang terkadang menjadikan pembelajaran tidak efektif.

Karena tidak ada cukup tenaga untuk mendukung guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada saat ini, maka menimbulkan hambatan lingkungan. Guru adalah satu-satunya yang melaksanakan proses pembelajaran saat ini. Dengan demikian, proses pembelajaran yang berkelanjutan membutuhkan bantuan tenaga bantu pengajar. Karena tidak seluruh keluarga serta lingkungan tempat tinggal anak-anak menggalakkan olahraga renang, maka sepak bola serta bola voli biasanya menjadi satu-satunya olahraga yang dimainkan dalam keluarga dan lingkungan sekitar. Kurangnya dorongan akan menghambat proses pembelajaran akuatik, dan dukungan dari keluarga serta lingkungan bisa menjadi hambatan bagi peserta didik yang mencoba mengembangkan kemampuan renang mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Merujuk hasil penelitian serta pembahasan diketahui hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se Desa Mertasari Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara yang termasuk kategori sangat tinggi sebesar 15,15 %, kategori tinggi sebesar 16,67 %, kategori sedang sebesar 39,39 %, kategori rendah sebesar 21,21 %, serta kategori sangat rendah sebesar 7,58 %. Dari data tersebut dapat dilihat kategori sedang memiliki angka presentase yang paling besar.

B. Implikasi

Merujuk simpulan di atas, hasil penelitian ini memiliki implikasi antara lain:

1. Hasil penelitian ini bisa menjadi sumber informasi di SD Negeri se Desa Mertasari Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara guna mengetahui sejumlah faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik.
2. Peneliti semakin memahami sejumlah faktor yang memengaruhi hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan dengan optimal, tetapi masih mempunyai keterbatasan serta kekurangan, diantaranya:

1. Karena kurangnya sumber daya (baik dari segi orang maupun waktu), peneliti tidak dapat memantau seberapa serius responden dalam mengisi kuesioner.
2. Instrumen yang dipergunakan ialah kuesioner tertutup, sehingga responden hanya bisa menjawab berlandaskan pilihan yang sudah tersedia.
3. Peneliti tak bisa memverifikasi bahwa responden telah jujur dalam menjawab kuesioner karena tidak melakukan *cross-check* secara langsung kepada responden.

D. Saran

Merujuk simpulan penelitian yang disebutkan di atas, diajukan sejumlah saran berikut ini:

1. Penelitian ini terbatas pada faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik, disarankan agar lebih banyak sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian di masa depan untuk membantu mengidentifikasi faktor-faktor ini secara lebih luas.
2. Bagi sekolah bisa menyediakan sarana serta prasarana yang lebih lengkap, sehingga bisa meningkatkan efisiensi pembelajaran akuatik.
3. Bagi orang tua untuk bisa memfasilitasi anaknya agar setiap anak mendapatkan waktu untuk berlatih di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2004. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Anwar, M. H. 2005. *Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Sebagai Wahana Kompensasi Gerak Anak*. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 3(1).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bayu Andhi P. 2019. *Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi. FIK UNY
- Depdikbud. 2013. *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Dewayani. 2018. *Belajar berenang*. Semarang: Aneka Ilmu
- Kurniawati. 2014. *Renang itu mudah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kurniawati. 2014. *Renang itu mudah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Murni. 2000. *Metodik Belajar Renang*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Nasution. 2012. *Kurikulum dan Pengajaran*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Sagala. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Subagyo, dkk. 2007. *Metode Pembelajaran Akuatik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT raja Grafindo
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Suprihartinigrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian/KIJSn..>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/976/UN34.16/PT.01.04/2022

2 November 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. SD Negeri 4 Mertasari

Alamat : Rt 3 Rw 5, Dusun peyuyon, Desa Mertasari, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Panggi Pambagyo
NIM : 18604224027
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKUATIK DI SD NEGERI 4 MERTASARI KECAMATAN PURWANEGARA KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2022/2023
Waktu Penelitian : Kamis - Sabtu, 3 - 5 November 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2. Angket Penelitian

HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKUATIK SD NEGERI MERTASARI KECAMATAN PURWANEGARA KABUPATEN BANJARNEGARA

A. Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Status Pegawai :

Sekolah :

Tanggal lahir :

B. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang sesuai dengan keadaan di lingkungan Anda dengan memberikan tanda (V) pada kolom yang tersedia. ST menyatakan sangat setuju, S menyatakan setuju, TS menyatakan tidak setuju, dan STS menyatakan sangat tidak setuju.

Contoh

No	Pernyataan	ST	S	TS	STS
1.	Sarana dan prasarana yang digunakan tidak lengkap			v	

C. Pernyataan

Bacalah pernyataan ini dengan seksama, kemudian jawablah pernyataan yang sudah disediakan menurut kenyataan yang ada di lingkungan dengan memberi tanda (V) pada kolom yang tersedia.

Lampiran 2. Angket Penelitian

No	Pernyataan	ST	S	TS	STS
1	Saat pembelajaran akuatik saya sering meminta izin tidak mengikuti pembelajaran karena sakit atau terluka				
2	Saya yang memiliki panca indra ab-normal, sehingga dalam pembelajaran akuatik peserta didik tidak menerima materi dengan maksimal				
3	Saya mempunyai kemampuan motoriknya lemah atau ruang geraknya terbatas sehingga pembelajaran akuatik berjalan lambat.				
4	Saya memiliki cacat tubuh, seperti fungsi tangan/ kaki/ panca indra tidak normal sehingga tujuan dari pembelajaran kurang maksimal				
5	Saya memiliki sakit menahun/ sering sakit, sehingga sering tidak mengikuti pembelajaran akuatik				
6.	Guru memberikan intruksi beberapa kali, di ulang-ulang dan harus pelan-pelan agar saya paham				
7	Saya harus selalu di motivasi agar cepat bisa dan tidak bosan dalam pembelajaran				
8	Saya selalu memperhatikan pengarahan guru setiap kali melaksanakan pembelajaran akuatik, agar saya cepat bisa				
9	Saya memiliki ingatan yang lemah, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran akuatik harus berulang-ulang				
10	Saya merasa tidak nyaman jika antara laki-laki dan perempuan jadi dalam satu pembelajaran				
11	Saya memiliki phobia, atau ketakutan terhadap air, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan lancar				
12	Saya merasa belum siap untuk mengikuti pembelajaran akuatik, sehingga peserta didik membutuhkan pengawasan yang ketat				
13	Saya mudah pani ketika bekuatik dan tenggelam				
14.	Guru dalam menjelaskan dan mempraktikkan materi pembelajaran akuatik dengan benar kepada peserta didik				
15.	Guru tidak menggunakan media sehingga pembelajaran akuatik tidak berjalan maksimal.				

Lampiran 2. Angket Penelitian

16.	Guru selalu memberikan semangat dan motivasi dalam pembelajaran akuatik.				
17.	Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran akuatik dengan tepat waktu.				
18.	Guru bersikap sabar terhadap peserta didik yang masih belum bisa				
19.	Guru memperhatikan keselamatan peserta didiknya saat pembelajaran akuatik				
20.	Hubungan peserta didik dengan guru sangat baik baik, sehingga komunikasi berjalan lancar.				
21.	Guru memberikan masukan kepada peserta didik yang masih belum bisa belajar akuatik				
22.	Pertemuan pembelajaran akuatik masih kurang, sehingga saya masih takut terhadap air				
23.	Saya merasa materi yang di ajarkan sesuai dengan kurikulum yang di tetapkan				
24.	Pembelajaran akuatik sesuai dengan standar kompetensi yang ada dikurikulum				
25.	Materi pembelajaran akuatik merupakan materi yang sangat sulit bagi saya				
26.	Materi akuatik merupakan materi yang tidak wajib, sehingga jarang dilakukan				
27.	Materi akuatik saya rasa baik untuk perkembangan peserta didik				
	Sarana dan prasarana				
28.	Kolam renang yang di pakai untuk melaksanakan pembelajaran akuatik adalah menyewa/ bukan milik sekolah				
29.	Alat bantu/ pelampung untuk melaksanakan pembelajaran akuatik adalah milik sendiri/intansi				
30.	Saya membutuhkan bantu/pelampung yang digunakan untuk pembelajaran akuatik agar maksimal dalam belajar				
31.	Jumlah pelampung yang diguakan dalam pembelajaran akuatik tidak mencukupi dengan jumlah peserta didik,				
32.	Kualitas alat bantu/pelampung untuk pembelajaran akuatik tidak standar sehingga pembelajaran akuatik kurang maksimal				
33.	Luas kolam akuatik renang untuk digunakan sebagai tempat pembelajaran				

Lampiran 2. Angket Penelitian

34	Jarak kolam akuatik dengan sekolah cukup jauh, sehingga menyita waktu pembelajaran.				
35	Kurangnya dukungan dari kepala sekolah dan guru lain untuk melaksanakan pembelajaran akuatik,				
36	Biaya yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran akuatik terlalu mahal.				
37	Musim hujan seringkali menghambat proses pembelajaran akuatik.				
38	Sekolah berada di pesisir/pelosok desa sehingga membutuhkan biaya yang lebih untuk melakukan pembelajaran akuatik.				
39.	Orang tua kurang mendukung pembelajaran akuatik yang dilakukan				
40	Kadang Pembelajaran akuatik dilakukan saat siang hari, sehingga peserta didik tidak fokus karena cuaca terlalu panas.				

Lampiran 3. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jumlah	
1	4	1	2	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	108	
2	2	1	2	3	2	4	4	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	3	2	3	4	3	2	4	2	3	3	2	3	3	4	2	1	2	111	
3	2	1	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	1	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	111	
4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	106	
5	2	1	1	1	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	100	
6	2	4	2	2	2	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	2	2	4	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	114	
7	2	3	2	2	2	3	4	1	2	1	4	4	4	1	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	1	1	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	103	
8	2	4	2	2	2	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	2	2	4	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	114	
9	3	1	1	1	3	1	1	3	3	1	1	1	3	1	4	1	1	3	1	3	1	1	1	1	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	76
10	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	99
11	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	4	2	4	3	2	2	4	2	3	4	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	4	4	4	122	
12	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	1	1	1	4	3	3	2	1	1	1	1	3	2	1	3	2	1	2	2	4	2	3	92	
13	2	4	2	2	2	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	2	2	4	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	114
14	3	1	1	1	3	1	1	3	3	1	1	1	3	1	4	1	1	3	1	3	1	1	1	1	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	76
15	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	99
16	3	4	2	3	4	4	3	3	2	2	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	1	1	3	3	1	2	113	
17	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	98
18	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	97
19	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	2	4	3	2	2	4	2	4	2	2	4	4	2	2	4	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	119

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	19	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	19	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,862	40

Lampiran 4.

a. Item total statistics

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	101,2105	159,509	,405	,864
VAR00002	101,5789	151,035	,395	,859
VAR00003	101,7895	156,620	,381	,859
VAR00004	101,5263	145,374	,742	,849
VAR00005	101,2105	159,064	,709	,863
VAR00006	100,6316	139,246	,954	,843
VAR00007	100,7368	145,205	,773	,849
VAR00008	100,5789	154,146	,400	,858
VAR00009	101,3684	163,135	,428	,866
VAR00010	101,7368	154,871	,393	,858
VAR00011	101,7895	157,064	,527	,860
VAR00012	100,9474	142,386	,806	,847
VAR00013	100,8947	161,099	,469	,865
VAR00014	101,1579	142,251	,815	,846
VAR00015	101,1053	173,766	,493	,880
VAR00016	100,6842	144,895	,708	,849
VAR00017	101,0000	147,778	,775	,850
VAR00018	100,6316	157,023	,885	,862
VAR00019	101,0526	150,497	,452	,856
VAR00020	100,5263	155,152	,544	,860
VAR00021	101,1579	151,585	,396	,858

Lampiran 4.
a. Item total statistics

VAR00022	101,4737	157,152	,710	,863
VAR00023	100,8947	146,877	,664	,851
VAR00024	101,1579	151,363	,473	,856
VAR00025	101,1053	158,099	,506	,864
VAR00026	101,4737	156,485	,856	,860
VAR00027	101,0526	145,830	,667	,851
VAR00028	101,2105	152,842	,437	,857
VAR00029	101,6316	163,135	,677	,867
VAR00030	100,7368	155,316	,694	,860
VAR00031	101,2632	155,205	,404	,858
VAR00032	101,3684	158,579	,532	,862
VAR00033	101,2632	158,982	,921	,861
VAR00034	101,4211	156,035	,398	,859
VAR00035	101,7368	157,871	,659	,862
VAR00036	101,6842	153,784	,405	,857
VAR00037	101,1053	166,322	,818	,869
VAR00038	101,3684	158,801	,404	,862
VAR00039	101,4211	153,257	,388	,858
VAR00040	101,1053	153,988	,438	,857

Lampiran 5. Data Penelitian

a. Data penelitian

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jumlah
1	4	1	2	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	108
2	2	1	2	3	2	4	4	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	3	2	3	4	3	2	4	2	3	3	2	3	3	4	2	1	2	111
3	2	1	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	1	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	111
4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	106	
5	2	1	1	1	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	100	
6	2	4	2	2	2	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	2	2	4	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	114
7	2	3	2	2	2	3	4	1	2	1	4	4	4	1	4	3	2	1	3	3	3	3	3	4	3	4	1	1	1	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	103	
8	2	4	2	2	2	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	2	2	4	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	114
9	3	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	3	1	4	1	1	3	1	3	1	1	1	1	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	76	
10	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	99	
11	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	4	2	4	3	2	2	4	2	3	4	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	4	4	4	122
12	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	1	1	1	4	3	3	2	1	1	1	1	3	2	1	3	2	1	2	2	4	2	3	92	
13	2	4	2	2	2	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	2	2	4	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	114
14	3	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	3	1	4	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	76	
15	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	99	
16	3	4	2	3	4	4	3	3	2	2	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	2	1	1	3	3	1	2	113	
17	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	98	
18	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	97	
19	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	2	4	3	2	2	4	2	4	2	2	4	4	2	2	4	2	4	2	4	2	2	2	4	4	2	4	119
20	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	1	3	1	4	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	1	3	3	4	3	3	2	4	112	
21	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	4	3	2	2	1	1	3	1	1	4	2	3	4	2	2	4	1	4	4	4	4	4	4	3	2	2	110	
22	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	2	3	3	118
23	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	4	2	3	3	115	
24	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	1	3	4	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	103	
25	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	1	3	3	3	4	3	4	3	2	3	115
26	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	2	1	4	1	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	123	
27	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	104
28	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4	2	4	1	1	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	103
29	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	4	2	2	4	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	3	118	
30	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	1	2	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	118
31	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	2	2	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	125
32	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	1	3	1	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	111
34	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	1	3	1	2	4	1	1	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	128	
35	2	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	1	1	4	4	2	1	1	4	4	1	2	2	2	3	4	4	3	4	3	4	116
36	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	4	2	2	4	4	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	133
37	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	114	
38	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	4	114	
39	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	4	2	4	2	4	2	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	2	4	4	126	
40	1	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	2	3	4	109	
41	1	2	3	2	4	3	2	3	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	2	3	2	3	113		
42	1	3	3	3	4	3	4	3	3	1	4	3	3	1	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	2	2	4	3	4	124		
43	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	103	
44	1	1	1	2	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4	2	4	1	1	3	2	2	102	
45	4	2	2	2	4	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	4	2	4	2	4	3	118	
46	3	2	2	3	4	1	2	1	4	4	1	4	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	1	2	1	108	
47	4	2	2	2	4	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	2</					

Lampiran 5.

b. Data Tiap Faktor

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	JML
1	4	1	2	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	37
2	2	1	2	3	2	4	4	3	2	3	2	4	2	34
3	2	1	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	38
4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	32
5	2	1	1	1	2	3	3	3	2	2	1	3	2	26
6	2	4	2	2	2	4	3	4	3	2	2	3	4	37
7	2	3	2	2	2	3	4	1	2	1	4	4	4	34
8	2	4	2	2	2	4	3	4	3	2	2	3	4	37
9	3	1	1	1	3	1	1	3	3	1	1	1	3	23
10	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	30
11	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	40
12	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	34
13	2	4	2	2	2	4	3	4	3	2	2	3	4	37
14	3	1	1	1	3	1	1	3	3	1	1	1	3	23
15	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	30
16	3	4	2	3	4	4	3	3	2	2	2	4	3	39
17	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	31
18	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	30
19	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	40
20	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	39
21	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	37
22	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	43
23	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	40
24	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	1	33
25	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	1	37
26	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	42
27	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	34
28	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	35
29	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	38
30	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	37
31	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	43
32	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	39
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	38
34	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	47
35	2	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	42
36	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	45
37	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	41
38	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	2	3	41
39	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	2	2	42
40	1	2	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	36
41	1	2	3	2	4	4	3	2	3	2	4	2	3	35
42	1	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	39
43	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	32
44	1	1	1	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	27
45	4	2	2	2	4	3	4	3	2	2	3	4	3	38
46	3	2	2	2	3	4	1	2	1	4	4	4	1	33
47	4	2	2	2	4	3	4	3	2	2	3	4	3	38
48	1	1	1	3	1	1	3	3	1	1	1	3	1	21
49	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	30
50	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	40
51	1	2	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	36
52	1	2	3	2	4	4	3	2	3	2	4	2	3	35
53	1	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	39
54	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	32
55	1	1	1	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	27
56	4	2	2	2	4	3	4	3	2	2	3	4	3	38
57	3	2	2	2	3	4	1	2	1	4	4	4	1	33
58	4	2	2	2	4	3	4	3	2	2	3	4	3	38
59	1	1	1	3	1	1	3	3	1	1	1	3	1	21
60	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	30
61	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	40
62	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	34
63	4	2	2	2	4	3	4	3	2	2	3	4	3	38
64	1	1	1	3	1	1	3	3	1	1	1	3	1	21
65	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	30
66	4	2	3	4	4	3	3	2	2	2	4	3	4	40

Lampiran 6. Statistik Data Penelitian

a. Frequencies

[DataSet0]

Statistics

		Faktor penghambat (keseluruhan)	F Internal	F Eksternal	Guru	Materi	Sarpras	Lingkungan
N	Valid	66	66	66	66	66	66	66
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
	Mean	110,2727	35,2424	75,0303	22,5606	16,2727	19,8030	16,3939
	Median	111,5000	37,0000	75,0000	23,0000	16,0000	20,0000	16,5000
	Mode	114,00	38,00	73,00	23,00	15,00	20,00	14,00
	Std. Deviation	11,82246	5,83639	7,44615	3,28694	2,86918	2,56137	2,63047
	Minimum	76,00	21,00	53,00	15,00	9,00	13,00	11,00
	Maximum	133,00	47,00	89,00	29,00	23,00	25,00	22,00
	Sum	7278,00	2326,00	4952,00	1489,00	1074,00	1307,00	1082,00

Lampiran 6.**b. Frequency Table**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 76.00	2	3,0	3,0	3,0
84.00	1	1,5	1,5	4,5
90.00	1	1,5	1,5	6,1
92.00	1	1,5	1,5	7,6
94.00	2	3,0	3,0	10,6
97.00	1	1,5	1,5	12,1
98.00	1	1,5	1,5	13,6
99.00	2	3,0	3,0	16,7
100.00	2	3,0	3,0	19,7
102.00	1	1,5	1,5	21,2
103.00	4	6,1	6,1	27,3
104.00	1	1,5	1,5	28,8
105.00	1	1,5	1,5	30,3
106.00	2	3,0	3,0	33,3
107.00	1	1,5	1,5	34,8
108.00	2	3,0	3,0	37,9
109.00	1	1,5	1,5	39,4
110.00	4	6,1	6,1	45,5
111.00	3	4,5	4,5	50,0
112.00	1	1,5	1,5	51,5
113.00	2	3,0	3,0	54,5
114.00	5	7,6	7,6	62,1
115.00	2	3,0	3,0	65,2
116.00	2	3,0	3,0	68,2
117.00	1	1,5	1,5	69,7
118.00	4	6,1	6,1	75,8
119.00	1	1,5	1,5	77,3
120.00	2	3,0	3,0	80,3
121.00	2	3,0	3,0	83,3
122.00	1	1,5	1,5	84,8
123.00	1	1,5	1,5	86,4
124.00	3	4,5	4,5	90,9
125.00	3	4,5	4,5	95,5
126.00	1	1,5	1,5	97,0

Lampiran 6.
b. Frequency Table

128.00	1	1,5	1,5	98,5
133.00	1	1,5	1,5	100,0
Total	66	100,0	100,0	

Lampiran 6.**c. Faktor Internal**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21.00	3	4,5	4,5	4,5
23.00	2	3,0	3,0	7,6
26.00	1	1,5	1,5	9,1
27.00	2	3,0	3,0	12,1
30.00	6	9,1	9,1	21,2
31.00	1	1,5	1,5	22,7
32.00	3	4,5	4,5	27,3
33.00	3	4,5	4,5	31,8
34.00	5	7,6	7,6	39,4
35.00	3	4,5	4,5	43,9
36.00	2	3,0	3,0	47,0
37.00	7	10,6	10,6	57,6
38.00	8	12,1	12,1	69,7
39.00	5	7,6	7,6	77,3
40.00	6	9,1	9,1	86,4
41.00	2	3,0	3,0	89,4
42.00	3	4,5	4,5	93,9
43.00	2	3,0	3,0	97,0
45.00	1	1,5	1,5	98,5
47.00	1	1,5	1,5	100,0
Total	66	100,0	100,0	

Lampiran 6.
d. Faktor Eksternal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 53.00	2	3,0	3,0	3,0
58.00	1	1,5	1,5	4,5
60.00	1	1,5	1,5	6,1
63.00	1	1,5	1,5	7,6
67.00	2	3,0	3,0	10,6
68.00	1	1,5	1,5	12,1
69.00	4	6,1	6,1	18,2
70.00	3	4,5	4,5	22,7
71.00	3	4,5	4,5	27,3
73.00	8	12,1	12,1	39,4
74.00	5	7,6	7,6	47,0
75.00	5	7,6	7,6	54,5
76.00	1	1,5	1,5	56,1
77.00	5	7,6	7,6	63,6
78.00	3	4,5	4,5	68,2
79.00	2	3,0	3,0	71,2
80.00	2	3,0	3,0	74,2
81.00	4	6,1	6,1	80,3
82.00	3	4,5	4,5	84,8
83.00	2	3,0	3,0	87,9
84.00	2	3,0	3,0	90,9
85.00	3	4,5	4,5	95,5
86.00	1	1,5	1,5	97,0
88.00	1	1,5	1,5	98,5
89.00	1	1,5	1,5	100,0
Total	66	100,0	100,0	

Lampiran 6.
e. Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15.00	3	4,5	4,5	4,5
	16.00	1	1,5	1,5	6,1
	17.00	2	3,0	3,0	9,1
	18.00	1	1,5	1,5	10,6
	19.00	5	7,6	7,6	18,2
	20.00	4	6,1	6,1	24,2
	21.00	7	10,6	10,6	34,8
	22.00	2	3,0	3,0	37,9
	23.00	17	25,8	25,8	63,6
	24.00	4	6,1	6,1	69,7
	25.00	8	12,1	12,1	81,8
	26.00	5	7,6	7,6	89,4
	27.00	4	6,1	6,1	95,5
	28.00	2	3,0	3,0	98,5
	29.00	1	1,5	1,5	100,0
	Total	66	100,0	100,0	

Lampiran 6.**f. Materi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9.00	2	3,0	3,0	3,0
10.00	1	1,5	1,5	4,5
11.00	1	1,5	1,5	6,1
12.00	2	3,0	3,0	9,1
13.00	1	1,5	1,5	10,6
14.00	7	10,6	10,6	21,2
15.00	13	19,7	19,7	40,9
16.00	9	13,6	13,6	54,5
17.00	8	12,1	12,1	66,7
18.00	9	13,6	13,6	80,3
19.00	5	7,6	7,6	87,9
20.00	4	6,1	6,1	93,9
21.00	1	1,5	1,5	95,5
22.00	2	3,0	3,0	98,5
23.00	1	1,5	1,5	100,0
Total	66	100,0	100,0	

Lampiran 6.
g. Sarpras

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13.00	2	3,0	3,0	3,0
	16.00	3	4,5	4,5	7,6
	17.00	8	12,1	12,1	19,7
	18.00	8	12,1	12,1	31,8
	19.00	6	9,1	9,1	40,9
	20.00	13	19,7	19,7	60,6
	21.00	9	13,6	13,6	74,2
	22.00	8	12,1	12,1	86,4
	23.00	3	4,5	4,5	90,9
	24.00	5	7,6	7,6	98,5
	25.00	1	1,5	1,5	100,0
	Total	66	100,0	100,0	

Lampiran 6.**h. Lingkungan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 11.00	1	1,5	1,5	1,5
12.00	3	4,5	4,5	6,1
13.00	5	7,6	7,6	13,6
14.00	11	16,7	16,7	30,3
15.00	7	10,6	10,6	40,9
16.00	6	9,1	9,1	50,0
17.00	8	12,1	12,1	62,1
18.00	10	15,2	15,2	77,3
19.00	5	7,6	7,6	84,8
20.00	7	10,6	10,6	95,5
21.00	2	3,0	3,0	98,5
22.00	1	1,5	1,5	100,0
Total	66	100,0	100,0	

Lampiran 7. Bukti penelitian



Gambar 4. Gambar peneliti bersama peserta didik SD 4 Mertasari



Gambar 5. Dokumentasi peneliti dengan peserta didik SD 4 Mertasari